

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi politi santri di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi pada Pemilu 2024, dapat disimpulkan bahwa

1. Bentuk partisipasi politik santri di Pondok Pesantren As'ad terlihat dari keikutsertaan mereka dalam memberikan suara saat pemilu sebagai bagian dari hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selain itu, partisipasi juga tampak melalui keterlibatan dalam obrolan ringan seputar isu politik yang kadang muncul di lingkungan pesantren. Pendidikan kewarganegaraan yang diterima santri di lingkungan pesantren juga menjadi salah satu bentuk partisipasi, karena membantu mereka memahami peran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Meskipun belum aktif dalam kegiatan politik lainnya, santri menunjukkan kepedulian terhadap proses pemilihan pemimpin melalui jalur yang sesuai dengan aturan negara.
2. Faktor utama yang memengaruhi partisipasi politik mereka adalah lingkungan pendidikan pesantren yang lebih menekankan pembelajaran agama dibandingkan isu-isu politik serta keterbatasan akses informasi karena kebijakan pesantren yang membatasi penggunaan teknologi dan media sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi politik santri meliputi peran pimpinan,

budaya dan nilai lokal, pendidikan politik, peran KPU, serta media dan teknologi informasi. Peran ulama dan pimpinan pesantren sangat besar dalam membentuk pemahaman santri mengenai politik, karena mereka menjadi figur panutan yang pendapatnya sangat diperhitungkan oleh para santri. Namun, kurangnya akses terhadap informasi politik membuat pemahaman santri tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara masih terbatas. Di sisi lain, budaya pesantren yang lebih menekankan pendidikan agama menyebabkan diskusi politik jarang dilakukan, sehingga kesadaran politik santri belum berkembang secara optimal. Selain itu, minimnya sosialisasi dari pihak KPU atau pemerintah juga berdampak pada kurangnya pemahaman santri tentang pentingnya keterlibatan dalam pemilu. Meskipun terdapat berbagai kendala, beberapa santri menunjukkan minat untuk memahami politik lebih dalam, terutama jika diberikan sosialisasi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

#### **4.2. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan partisipasi politik pemilih muda di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi. Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pihak pesantren perlu mengintegrasikan pendidikan politik dalam kurikulum pembelajaran agar santri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sistem politik dan demokrasi di Indonesia. Materi politik dan kepemiluan dapat dimasukkan dalam mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan atau Kajian Islam, sehingga santri dapat memahami keterkaitan antara agama dan politik dalam kehidupan bernegara.

2. Ulama dan pimpinan pesantren diharapkan dapat lebih aktif memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya partisipasi politik sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan konsep demokrasi, sehingga santri memahami bahwa keterlibatan dalam politik, terutama dalam memilih pemimpin, adalah bagian dari kewajiban mereka untuk ikut serta dalam membangun bangsa.
3. Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan pemerintah daerah perlu lebih aktif melakukan sosialisasi tentang pemilu di lingkungan pesantren dengan metode yang sesuai dengan karakteristik santri. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui seminar, pelatihan, atau diskusi yang melibatkan santri, sehingga mereka dapat memahami proses demokrasi secara lebih mendalam.
4. Mengingat keterbatasan akses terhadap media digital di pesantren, perlu adanya penyediaan bahan bacaan seperti buku, majalah, atau modul pembelajaran yang membahas tentang politik dan kepemiluan. Dengan adanya sumber informasi yang dapat diakses secara langsung, santri memiliki kesempatan untuk belajar tentang politik tanpa harus bergantung pada media sosial atau internet.
5. Santri juga perlu didorong untuk terlibat dalam diskusi politik secara internal di lingkungan pesantren. Forum-forum diskusi dapat menjadi

wadah bagi santri untuk bertukar pemikiran mengenai isu-isu politik yang sedang berkembang, sehingga mereka lebih memahami dinamika politik nasional dan dapat menjadi pemilih yang lebih kritis.